

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengalami kemajuan pesat dan menjadikan peradaban manusia mengalami perubahan. Hal ini menyebabkan terjadinya revolusi pada tatanan kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran tersebut manusia selalu berkeinginan untuk melakukan penemuan-penemuan baru yang bermanfaat guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memiliki keterampilan yang memadai, disiplin, memiliki motivasi yang tinggi kreatif serta produktif merupakan faktor yang menentukan kesejahteraan hidup manusia.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu apsek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional. Salah satu jenjang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyedia Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang mengarah pada kejuruan diharapkan harus dapat mendidik dan mengarahkan para peserta diklatnya agar dapat memiliki keahlian dan

keterampilan dan juga pengetahuan yang cukup sebagai modal dasar untuknya dimasa yang akan datang.

Dalam Garis – garis Besar Program Pengajaran Pelatihan (GBPPP) kurikulum SMK edisi 2006 sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sistem Pendidikan Nasional (SINDIKNAS) sebagai berikut : “Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Dengan berpedoman kepada GBPP, SMK diharapkan menghasilkan tenaga – tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran adaptif merupakan mata pelajaran pendukung untuk mata pelajaran produktif. Dan diantara mata pelajaran Produktif inilah terdapat mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar Pekerjaan Dasar Otomotif masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang peneliti

dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2016/2017 dan 2017/2018

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2016/2017	0 – 69	10 orang	31 %
	70 - 100	22 orang	69 %
2017/2018	0 – 69	11 orang	32 %
	70 - 100	23 orang	68 %

Sumber : Data Bagian Pengajaran SMK N 1 Lubuk Pakam

$$\text{Keterangan Nilai} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Maksimal}} \times 100$$

$$\text{KKM} = 70$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada masalah belajar siswa yang perlu diperbaiki terhadap kegagalan pencapaian target kelulusan dari mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang ada pada diri seseorang/faktor yang bersumber dari individu, baik jasmani (fisik) maupun rohani (psikis). Faktor yang berasal dari dalam diri seperti minat, bakat, motivasi dan konsentrasi. Faktor eksternal adalah semua aspek yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto (2013:56) Faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikelompokan yakni faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Motivasi belajar, disini dapat dilihat bahwa aspek motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa, yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali kepada diri sendiri.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang secara awal hendaknya telah dimiliki siswa. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keaktifan para siswa mengikuti belajar mengajar, teori mau praktek merupakan ciri khas siswa yang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Selain motivasi belajar yang rendah, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif (PDO) menunjukan bahwa didapatkan beberapa data mengenai karekteristik siswa jurusan teknik kendaraan ringan pada koperasi pekerjaan dasar otomotif (PDO). Ketika mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif di ajarkan masih banyak siswa yang berbicara sendiri di kelas, ada juga yang tidur, ada pula yang diam saja namun tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang di ajarkan tidak dapat di serap secara maksimal oleh siswa. Siswa ketika mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan soal latihan hanya beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri, sebagian lainnya hanya menyontek dari perkerjaan temanya yang sudah mengerjakan.

Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan hasil jawaban di beberapa siswa, ketika dilaksanakan ulangan harian ulangan semester masih banyak kesamaan jawaban antara siswa bukan karena pengawasan saat ujian tidak ketat melainkan kemandirian siswa untuk mengerjakan soal sendiri masih rendah siswa tidak percaya diri untuk mengerjakan soal sendiri karena siswa tidak menguasai soal-soal ujian yang diberikan. Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kemandirian siswa untuk mengikuti pelajaran masih rendah. Tidak hanya di saat proses belajar di kelas melainkan di saat pelajaran praktik siswa melakukan hal yang sama. Siswa hanya sebagian yang benar-benar melaksanakan praktik yang lainnya hanya menonton ataupun bermain dengan teman yang lainnya. Di saat membuat laporan praktik siswa hanya menyontek kelompok yang lain yang sudah melaksanakan praktik sebelumnya. Ketika siswa di beri tugas mandiri dan individu banyak siswa yang jarang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh sekolah contohnya perpustakaan dan internet.

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

Dari observasi awal data siswa yang berkunjung untuk membaca dan meminjam buku masih sangat rendah. Siswa hanya memilih mengerjakan tugas dengan menyontek teman yang sudah mengerjakan tugas. Pada hal di perpustakan banyak terdapat sumber-sumber pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan

ilmu yang tidak di dapat dikelas maupun di lingkungan sekitar. Motivasi belajar dan kemandirian belajar erat kaitanya dengan hasil belajar siswa. Karena semakin tinggi motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan maksimal. Motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa meningkat akan terlihat ketika siswa mengerjakan tugas atau melaksanakan proses pelajaran dikelas maupun di bengkel saat praktek. Siswa yang tertarik melaksanakan atau mengikuti pelajaran akan berusaha sendiri dalam memahami materi tersebut hal tersebut akan meningkatkan kemandirian yang tidak langsung pada siswa.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Pada Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagaimana berikut.

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif
2. Rendahnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif.
3. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pejajaran Pekerjaan Dasar Otomotif.

4. Kreativitas belajar siswa pada mata pejajaran Pekerjaan Dasar Otomotif masih rendah.
5. Kefokusan siswa ketika mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif masih rendah.
6. Rendahnya keinginan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka dilakukan pembatasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan penelitian ini akan dibatasi pada hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada penguasaan kompetensi “Pekerjaan Dasar Otomotif”. Subjek pada penelitian dibatasi pada siswa kelas X program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2018/2019, sedangkan objek yang diteliti adalah hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar pada kompetensi dasar “Pekerjaan Dasar Otomotif”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif siswa kelas X Teknik

Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Besarnya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan terkait dengan cara-cara meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar melalui peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengelola dan menggunakan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.

Dengan mengetahui motivasi dan kemandirian belajar siswa di kelas maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan.

b. Bagi guru mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif khususnya guru SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil pekerjaan dasar otomotif.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam meningkatkan kompetensi. Dengan mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap kemandirian, siswa dapat diberi masukan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

d. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memperoleh pengalaman yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama mengenai hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan